

ANALISIS PENGARUH *HERDING* DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS PADA MAHASISWA DI MASA RESESI 2023

¹ Putu Anisa Gayatri, ² Sayu Anggi Dewi Sapitri, ³ Mang Agri Sativani dan ⁴ Putu Riesty Masdiantini, S.E., M.Si

¹Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11 Buleleng 81116

²Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11 Buleleng 81116

³Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11 Buleleng 81116

⁴Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11 Buleleng 81116

*e-mail korespondensi: kspmunikal@gmail.com

Diterima 10 Februari 2023, direvisi 12 Maret 2023, diterbitkan 28 April 2023

ABSTRAK

Investasi merupakan salah satu cara untuk menghimpun dana masa depan dengan keuntungan yang lebih besar dibandingkan menabung di bank. Terdapat berbagai pilihan instrumen investasi seperti properti, emas, hingga saham. Investasi emas menjadi salah satu pilihan investasi yang diminati para investor karena harganya yang cenderung stabil. Di tengah berita resesi ekonomi Indonesia harga emas diprediksi akan naik sehingga menarik perhatian investor. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi emas. Faktor psikologi dan sosial memengaruhi pengambilan keputusan menjadi tidak irasional. Berita keuntungan investasi emas yang divalidasi massa menimbulkan perilaku *herding* dan *overconfidence* pada investor. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh *herding* dan *overconfidence* terhadap keputusan investor khususnya mahasiswa sebagai generasi muda dalam menentukan keputusan investasi emas di tengah isu resesi ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei berupa kuesioner menggunakan *google form*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi dan akuntansi yang diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *herding* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa. (2) *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa. (3) Hasil penelitian juga menunjukkan *herding* dan *overconfidence* secara simultan (bersama-sama)

berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa.

Kata Kunci: *herding, investasi emas, keputusan investasi, overconfidence, resesi*

1. Pendahuluan

Ekonomi dunia tengah dihantui oleh ancaman resesi global pada tahun 2023. Resesi yang mengancam perekonomian dunia dipicu oleh krisis pangan, energi, finansial serta konflik geopolitik Ukraina vs Rusia. Selain itu isu resesi dunia di tahun 2023 semakin menguat karena melihat inflasi terus meningkat dan keputusan bank sentral di berbagai negara menaikkan suku bunga dengan agresif (Fitriaty dan Saputra, 2022). Pada awal 2022 inflasi mengalami kenaikan dari 1,5% hingga mencapai 6%, hal ini menandakan bahwa efek dari pandemi yang sudah mulai mereda membuat tingginya inflasi karena adanya kenaikan harga barang-barang kebutuhan pokok seperti bahan pangan, air, listrik, dan peralatan rumah tangga.

Inflasi memberikan dampak bagi masyarakat Indonesia, mulai dari meningkatnya pengangguran, meningkatnya bunga pinjaman atau utang, hingga berefek pada investasi. Investasi saham menjadi salah satu instrumen yang terkena dampak negatif inflasi. Meningkatnya tingkat bunga akan menurunkan present value pendapatan dividen di masa depan, sehingga secara tidak langsung akan menurunkan harga saham. Kondisi ini membuat investor lebih suka menempatkan uang dalam bentuk investasi lain, misalnya dengan menyimpan uang di bank dalam bentuk deposito dengan bunga yang lebih tinggi dibandingkan menginvestasikannya dalam bentuk saham.

Salah satu investasi yang dinilai menguntungkan dalam mengatasi inflasi adalah investasi emas. Emas merupakan salah satu aset yang berpotensi dan dianggap dapat menjadi alat lindung nilai uang di masa krisis, cenderung memiliki nilai yang relatif stabil, dan bersifat likuid atau mudah diperjualbelikan (Putri dan Juwita, 2021). Diawal tahun 2023 ini harga emas juga mengalami kenaikan yang signifikan. Melansir data dari situs resmi milik PT Antam, logammulia.com, emas dengan ukuran 1 gram dibanderol Rp 1.032.000/batang pada Sabtu 7 Januari 2023, melesat 1% dibandingkan sehari sebelumnya. Kenaikan harga emas Antam mengikuti pergerakan emas dunia yang melesat 1,77% ke US\$ 1.865/troy ons yang merupakan level tertinggi sejak Juni 2022. Peningkatan harga emas di saat inflasi ini dipengaruhi oleh tiga faktor harga emas global dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pasar ekonomi global, nilai tukar mata uang, serta yang terakhir adalah mengenai suplai dan permintaan (Muliawati, 2023).

Emas merupakan investasi yang sederhana karena dapat dilakukan oleh siapa saja, terlepas dari kalangan berpendidikan atau tidak. Investasi emas dapat dilakukan sejak dini oleh remaja termasuk mahasiswa. Investasi emas sebaiknya dilakukan mahasiswa sejak dini untuk mempersiapkan dana darurat di masa depan. Emas juga merupakan salah satu instrumen investasi dengan risiko rendah yang bebas pajak di Indonesia, sehingga investasi emas dapat dijadikan salah satu pilihan instrumen investasi yang baik dengan modal awal kecil. Sebagai instrumen investasi, emas mudah ditemukan, mudah di beli dan mudah di jual sewaktu-waktu. Kendati demikian, emas tidak akan

membuat harta berkurang melainkan dapat mendapatkan keuntungan dan menambah harta.

Dalam menentukan keputusan pengambilan investas emas, ada berbagai faktor bermunculan yang dapat mempengaruhi perilaku investor. Keterlibatan emosi, kesukaan, sifat dan berbagai macam hal yang melekat di dalam diri manusia sering menyebabkan manusia tidak selalu berperilaku rasional dalam mengambil sebuah keputusan. Perilaku investor yang tidak irasional imbas faktor psikologi sudah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan research gap penelitian terdahulu mengenai keputusan investasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, faktor tersebut adalah faktor *overconfidence* dan *herding*. *Overconfidence* merupakan sikap seseorang yang menganggap kemampuannya berada di atas dan lebih hebat daripada orang lain. Sementara, *herding* didefinisikan sebagai perilaku investor yang mengikuti jejak investor lain dalam memilih investasi tanpa menganalisis baik secara fundamental maupun teknikal terlebih dulu (Putri dan Juwita, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kami berinisitif untuk melakukan penelitian terkait Analisis Pengaruh *Herding* Dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi Emas Pada Mahasiswa Di Masa Resesi 2023. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh *herding* dan *overconfidence* terhadap keputusan investor khususnya mahasiswa sebagai generasi muda dalam menentukan keputusan investasi emas di tengah isu resesi ekonomi.

2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Perilaku Keuangan (Behavioral Finance)

Perilaku keuangan atau *behavioral finance* adalah suatu konsep penting mengenai karakteristik seorang investor yang memiliki dasar berpikir dan pertimbangan sebelum membuat sebuah keputusan final saat berinvestasi. Adapun beberapa motif yang memengaruhi para investor saat berinvestasi, seperti emosional, sikap, tujuan, keinginan, ketertarikan, dan sebagainya yang berasal dari internal diri seorang investor.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat diartikan sebagai suatu kebijakan dengan dimensi tertentu yang penting untuk diambil oleh individu atau perusahaan dalam hal pengalokasian dananya agar mendapatkan keuntungan di masa depan (Aristiwati dan Hidayatullah, 2021).

Herding Bias

Perilaku *herding bias* berarti perilaku atau tindakan yang memposisikan investor lain sebagai *influencer* yang memengaruhi dari performa yang ditunjukkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, *herding bias* ditujukan melalui perilaku yang cenderung meniru tindakan investor lainnya akibat keterbatasan informasi yang akurat.

Overconfidence Bias

Overconfidence bias merupakan suatu perilaku investor yang cenderung mengabaikan pertimbangan informasi akurat karena lebih memilih keyakinan dan perspektif diri sendiri berlebihan. Perilaku ini

perlu diminimalisir agar tidak menimbulkan kerugian. Mengingat informasi yang dimiliki belum mampu menganalisa secara komprehensif terkait tren volatilitas pergerakan investasi.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Herding Bias* terhadap Keputusan Investasi Emas

Dalam berinvestasi, seorang investor cenderung dipengaruhi oleh beberapa aspek perilaku, seperti perilaku *herding bias* yang berarti terdapat suatu kecenderungan apabila seorang investor dapat dipengaruhi oleh perilaku investor lainnya. Mengingat apabila seorang investor yang cenderung memiliki perilaku *herding* lebih tinggi, akan sering untuk mengikuti investor lain. Hal tersebut selaras dengan sebuah hasil penelitian Rijalul Fikri, dkk (2021) yang menunjukkan apabila *herding bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengambilan keputusan investasi saham pada generasi Z.

H₁ : *Herding Bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas.

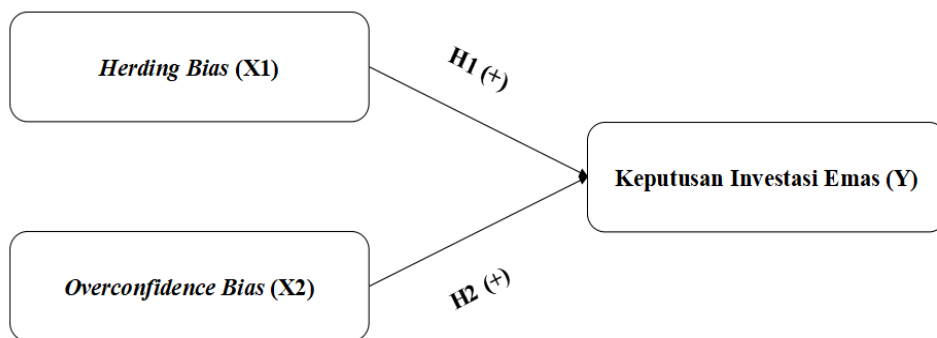
Pengaruh *Overconfidence Bias* terhadap Keputusan Investasi Emas

Dalam berinvestasi, tindakan maupun perilaku seorang investor seringkali dipengaruhi oleh kepercayaan diri dan keyakinan tinggi dan berlebih apabila setiap keputusannya akan menguntungkan di masa mendatang yang tanpa disadari dapat menghasilkan keputusan bias. Serta, tidak menutup kemungkinan apabila risiko yang akan dihadapi menjadi lebih besar. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Rubiyanto, dkk (2020)

yang menunjukkan apabila *overconfidence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H₂ : *Overconfidence Bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Pengumpulan dan Pengukuran

Pengumpulan data menjadi hal penting dalam penelitian yang ditujukan untuk memperoleh bahan-bahan maupun informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan data primer dari hasil survei yang peneliti sebarakan kepada Mahasiswa prodi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha, sedangkan data sekunder didapatkan dari studi dokumen.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha yang berminat untuk melakukan investasi emas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa semester 6 prodi S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Teknik

pengambilan sampelnya adalah *proportional random sampling*. Penentuan responden yang merupakan sampel dari populasi menggunakan formulasi teori Slovin sebagai berikut.

$$n = 210 / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 210 / (1 + (210 \times [0.05]^2))$$

$$n = 210 / 1,525$$

$$n = 137,70$$

$$n = 138 \text{ (Dibulatkan)}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N: Populasi (210)

e : Persentase kelonggaran ketidakterikatan akibat kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Berdasarkan perhitungan di atas secara keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 138 responden. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner menggunakan *google form*. Skala pengukuran data yang digunakan dalam penelitian ini yakni *skala likert* kategori *ordinal* sebagai pengukuran variabelnya.

3.2 Analisis Data dan Hasil

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Metode ini berfungsi untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti dan memberikan interpretasi sesuai tujuan penelitian. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam situasi di mana terdapat dua variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat, dapat dirumuskan dengan bentuk persamaan garis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \cdot o + \cdot 1X_1 + \cdot 2X_2$$

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. Kegunaan dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel *herding bias* berpengaruh terhadap variabel keputusan investasi emas dan uji F menguji apakah variabel *herding bias* dan *overconfidence bias* berpengaruh secara simultan terhadap variabel keputusan investasi emas. Adapun hipotesis penulis dalam penelitian yang adalah sebagai berikut:

H1: *Herding Bias* Berpengaruh terhadap Minat Investasi Emas

H2: *Overconfidence Bias* Berpengaruh terhadap Minat Investasi Emas

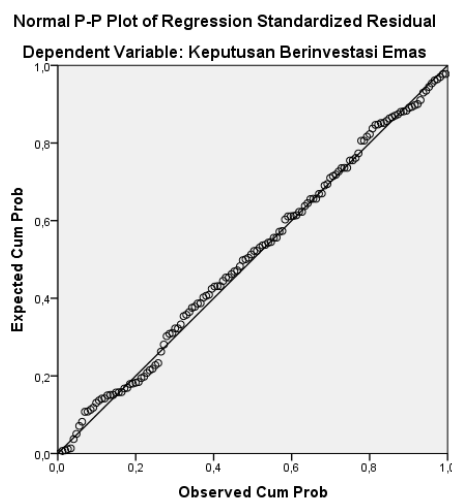
H3: *Herding Bias* dan *Overconfidence Bias* secara Simultan

Berpengaruh terhadap Minat Investasi Emas

4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

4.1 Diskusi

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan dan pengujian data menggunakan SPSS. Pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda untuk mengetahui keabsahan data dan kuatnya pengaruh antar variabel.



Gambar 1. Uji Normalitas dengan *Normal Probability Plot*

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat pada gambar 1 nilai P-P Plot terletak di sekitar garis diagonal. P-P Plot yang keberadaannya titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, menandakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

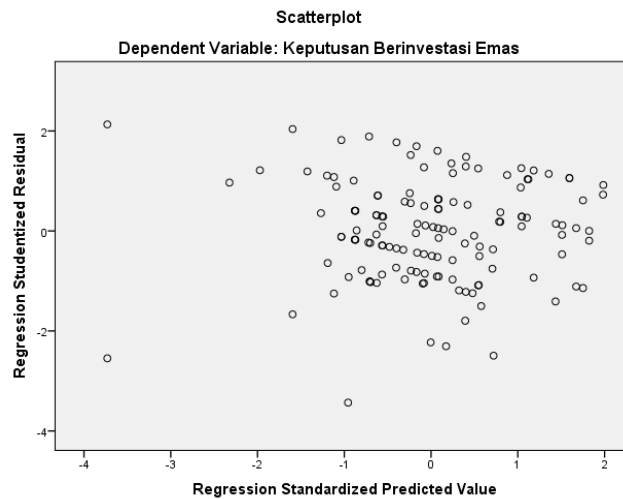
Tabel 1. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	20,539	3,147		6,528	,000		
Herding Bias	,147	,073	,162	2,007	,047	,998	1,002
Overconfidence Bias	,301	,083	,294	3,626	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi Emas

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai *VIF* untuk variabel *Herding Bias* dan *Overconfidence Bias* <10 yaitu masing-masing sebesar 1,002. Sedangkan, nilai *tolerance* > 0,1 yaitu masing-masing sebesar 0,998. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar terlihat bahwasannya titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel *Herding Bias* (X1) dan *Overconfidence Bias* (X2) terhadap variabel keputusan berinvestasi emas (Y)

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20,539	3,147		6,528	,000		
	Herding Bias	,147	,073	,162	2,007	,047	,998	1,002
	Overconfidence Bias	,301	,083	,294	3,626	,000	,998	1,002

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi Emas

Dari tabel diatas didapatkan persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 20,539 + 0,147X_1 + 0,301X_2 + Z$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut. Koefisien regresi untuk *Herding Bias* (X_1) sebesar 0,147 menunjukkan bahwa apabila setiap adanya peningkatan variabel *Herding Bias*, maka akan mengakibatkan variabel keputusan berinvestasi emas akan naik sebesar 0,147.

Koefisien regresi untuk *Overconfidence Bias* (X_2) sebesar 0,301 menunjukkan bahwa apabila setiap adanya peningkatan variabel *Overconfidence Bias*, maka akan mengakibatkan variabel keputusan berinvestasi emas akan naik sebesar 0,301.

Uji t juga dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial variabel independent yaitu *Herding Bias* (X_1) dan *Overconfidence Bias* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu keputusan berinvestasi emas (Y). Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $dk = (n-k-1)$ di mana n adalah jumlah responden yaitu 138 dan k adalah jumlah variabel yaitu 2. Maka derajat kebebasan pada penelitian ini adalah $dk = (138-2-1) = 135$ sehingga t tabel yang digunakan adalah $t_{0,05(135)} = 1,977$

a) Variabel X_1

Hasil uji hipotesis diperoleh dari nilai t hitung yaitu sebesar 2,058 dan nilai signifikansi 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung (2,007) > t tabel (1,976) dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Maka *Herding Bias* (X_1) berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi emas (Y).

b) Variabel X2

Hasil uji hipotesis diperoleh dari nilai t hitung yaitu sebesar 5,829 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung (3,626) > t tabel (1,977) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka *Overconfidence Bias* (X2) berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi emas (Y).

Tabel 3. Hasil Analisis Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487,120	2	243,560	8,972	,000 ^b
	Residual	3664,916	135	27,148		
	Total	4152,036	137			

a. Dependent Variable: Keputusan Berinvestasi Emas

b. Predictors: (Constant), Overconfidence Bias, Herding Bias

Dari tabel hasil uji F di atas ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$, artinya semua variabel independent yaitu *Herding Bias* (X1) dan *Overconfidence Bias* (X2) secara simultan berpengaruh secara bersama-sama atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu keputusan berinvestasi emas (Y).

4.2 Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

a. *Herding Bias* dapat berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi emas.

Karena terdapat suatu kondisi pasar yang didominasi dengan

pertimbangan keputusan berinvestasi dari pola pikir seorang investor yang cenderung mengikuti perilaku investor lainnya. Atau dengan kata lain, perilaku ini memunculkan adanya ketertarikan tersendiri agar semakin banyak investor baru berinvestasi emas dalam acuannya terhadap perilaku investor yang lain.

- b. *Overconfidence Bias* dapat memengaruhi keputusan berinvestasi emas. Karena tindakan ini menimbulkan adanya pola pikir yang *overestimate* terhadap keyakinan, kemampuan, kepercayaan, dan *underestimate* risiko di masa mendatang. Sehingga akan banyak investor baru yang cenderung berinvestasi dalam bentuk produk emas.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu masukan maupun pedoman bagi calon investor, terutama yang berkedudukan sebagai seorang mahasiswa maupun generasi muda penerus bangsa dalam menentukan keputusan berinvestasi emasnya dengan semakin bijak di tengah gencarnya isu resesi ekonomi global saat ini.

4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh herding bias dan *overconfidence bias* terhadap keputusan investasi emas pada mahasiswa di masa resesi 2023, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Herding Bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap adanya peningkatan variabel *Herding Bias*, maka akan mengakibatkan variabel keputusan berinvestasi emas akan naik. *Overconfidence Bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi emas. Hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap adanya peningkatan variabel *Overconfidence Bias*, maka akan mengakibatkan variabel keputusan berinvestasi emas akan naik.
2. *Herding Bias* dan *Overconfidence Bias* secara simultan berpengaruh secara bersama-sama atau memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas.

4.4 Keterbatasan

Berdasarkan pengalaman penulis dalam proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dalam menyempurnakan penelitian ini. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya: (1) Populasi penelitian yang kurang bervariasi. (2) Jumlah responden yang hanya 138 orang yang tentunya belum dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya di lapangan. (3) Objek penelitian yang hanya berfokus pada investasi emas sebagai salah satu diantara banyak jenis investasi yang ada.

5. Daftar Pustaka

Aristiwati, Istiqomah Nur dan Suryakusuma Kholid Hidayatullah. 2021. Pengaruh *Herding* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Jurnal Among Makarti*, Volume 14, Nomor 1 (hlm. 15-29). Tersedia pada <https://jurnal.stieama.ac.id>. Diakses pada 20 Februari 2023.

- Fikri, Rijalul., dkk. 2022. Pengaruh *Herding Factor* dan *Overconfidence* terhadap Kualitas Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Generasi Z (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi D-IV Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis, dan Ekonomi Indonesia*, Volume 2, Nomor 1 (hlm. 39-45). Tersedia pada <https://akuntansi.pnp.ac.id>. Diakses pada 3 Maret 2023.
- Fitriaty, F., & Saputra, M. H. (2022). Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(04), 981-992.
- Muliawati, Firda Dwi. Begini Ramalan Antam Soal Harga Emas di Tahun 2023. Diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com>. pada 4 Maret 2023.
- Putri, M. A. (2021). Pengaruh *Overconfidence*, *Loss Aversion*, Dan *Herding* Terhadap Keputusan Investasi Emas Era Tahun Pertama Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat di Daerah Khusus Ibukota Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Rubiyanto., dkk. 2020. Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, dan *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi (Studi terhadap Investor Saham di IndoPremier Sekuritas Wilayah Lampung). *Jurnal Kompetitif Bisnis*, Volume 1, Nomor 2 (hlm. 81-93). Tersedia pada <https://jkb.fisip.unila.ac.id>. Diakses pada 25 Februari 2023.

6. Lampiran

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	No	Indikator
----	----------	----	-----------

1	<i>Herding Bias</i> (X1)	1	Keputusan investasi saya bergantung terhadap keputusan investasi orang lain
		2	Saya dengan mudah bereaksi cepat terhadap perubahan referensi investor lain
		3	Saya tertarik berinvestasi emas karena banyak investor yang berinvestasi di produk tersebut
		4	Saya dengan mudah melakukan investasi emas karena saran dan dukungan dari investor lain di masa resesi
		5	Saya tertarik berinvestasi emas di masa resesi karena dorongan orang lain
		6	Saya tertarik berinvestasi emas di masa resesi 2023 karena melihat keuntungan yang diperoleh orang lain
		7	Saya tertarik berinvestasi emas karena melihat perilaku orang lain
		8	Saya tertarik berinvestasi emas setelah mendengar isu harga emas akan naik di masa resesi
2	<i>Overconfidence Bias</i> (X2)	1	Saya merasa tepat dan yakin terhadap investasi emas yang saya pilih
		2	Saya dapat dengan mudah memprediksi keuntungan yang akan dihasilkan dari investasi emas
		3	Saya dengan mudah memprediksi risiko yang akan ditimbulkan dari pemilihan investasi emas
		4	Saya mengetahui dengan baik terkait dengan investasi emas
		5	Saya memilih untuk berinvestasi emas tanpa

			dipengaruhi oleh orang lain
		6	Saya yakin bahwa investasi emas pasti akan menghasilkan keuntungan
		7	Saya dengan mudah mengetahui kinerja investasi emas
		8	Saya tetap berinvestasi emas meskipun ada isu terkait kondisi pasar yang tidak stabil
3	Keputusan Investasi Emas (Y)	1	Saya mengetahui dengan baik tentang investasi secara umum dan investasi emas secara khusus
		2	Saya memahami aspek-aspek penting yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam berinvestasi
		3	Saya selalu mencari dan menganalisa informasi beserta data yang akurat terkait investasi emas agar keputusan tepat; logis; dan realistis
		4	Saya sering mempercayai naluri dalam berinvestasi dan memilih benar daripada berpikir rasional
		5	Saya sering membuat keputusan investasi tanpa mempertimbangkan saran dari orang lain maupun hal-hal yang mendorong untuk berinvestasi
		6	Saya berminat untuk berinvestasi emas di tengah masa resesi ekonomi saat ini dengan mengacu pada pengetahuan ataupun pengalaman yang dimiliki
		7	Jika saya memiliki dukungan dari orang lain, lebih mudah bagi saya untuk membuat keputusan berinvestasi emas di masa resesi

		8	Saya membutuhkan waktu untuk memikirkan keputusan yang saya buat dalam berinvestasi emas
		9	Saya mengikuti saran dan keputusan orang lain dalam membuat keputusan investasi emas di masa resesi